

BAB I

LATAR BELAKANG PENELITIAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor-sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Peran serta lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan, misalkan koperasi sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi mikro ekonomi seperti bagaimana pinjaman itu disalurkan ke bidang yang produktif sehingga kondisi makro ekonomi dapat terjaga.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka berbagai cara yang harus ditempuh oleh pemerintah salah satu diantaranya adalah melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Koperasi berdasarkan usahanya terdiri dari koperasi *single perpose* dan *multy perpose*. *Single perpose* yaitu Koperasi yang hanya bergerak di satu bidang usaha saja sedangkan *multy perpose* yaitu Koperasi yang bergerak di berbagai jenis usaha.

Adapun definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 1:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asa kekeluargaan.”

Adapun pengertian Usaha Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 43 yang berisi:

“Usaha Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota serta koperasi menjalankan kegiatan usaha yang berperan utama disegala bidang kehidupan ekonomi rakyat.”

Berdasarkan definisi koperasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat berpasitipasi dalam pembangunan kepentingan nasional dengan cara mampu berperan secara nyata dalam melayani kepentingan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi bergerak disegala bidang usaha, salah satunya adalah Usaha Simpan Pinjam.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Selalu Aktif Dinamis Amanah dan Religius (KPRI SADAR) yaitu Koperasi yang termasuk ke dalam jenis koperasi yang *single perpose* atau dengan kata lain, koperasi ini bergerak hanya dalam satu bidang jasa yang hanya melakukan kegiatan simpan pinjam saja dan tidak ada bidang usaha lainnya. KPRI “SADAR” ini juga termasuk koperasi simpan pinjam. KPRI “SADAR” terletak di daerah Panglengan yang sebagian besar anggota berprofesi sebagai pegawai negeri (guru). Tujuan koperasi ini dilihat dari jasa keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan taraf hidup dan pendapatan bagi anggota. Koperasi ini sangat dirasakan manfaatnya oleh anggota, terutama bagi anggota yang membutuhkan pinjaman. Koperasi diharapkan dapat memajukan mengenai perannya dalam menunjang perekonomian anggota. Dalam

memberikan pinjaman, salah satu prosedur yang sangat inti di dalam penyaluran pinjaman adalah pada tahap analisis pinjaman, karena dengan analisis pinjaman diharapkan dapat mengantisipasi timbulnya pinjaman bermasalah. Adapun perkembangan saldo piutang yang disalurkan dengan sejumlah pinjaman bermasalah yang terjadi selama lima tahun terakhir pada KPRI “SADAR” dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Piutang yang disalurkan dengan Jumlah Pinjaman Bermasalah

Tahun	Saldo piutang yang disalurkan	Pinjaman Bermasalah		Besaran pinjaman bermasalah (%)
		Kurang Lancar	Macet	
2013	6.056.793.475	204.640.645,5	531.561.931	12,15
2014	6.343.331.133	629.636.121,5	621.181.153	19,71
2015	6.368.839.559	896.726.454	126.696.500	16,07
2016	6.548.114.496	849.199.808,5	79.523.154	14,18
2017	7.031.432.573	686.563.860,5	956.679.216	23,36

Sumber : Laporan keuangan RAT KPRI SADAR Tahun 2013-2017.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa data dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dilihat dari pinjaman bermasalah mengalami peningkatan. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2016 tentang Pedoman Koperasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat bahwa untuk menentukan Koperasi berkinerja baik dilakukan analisis mengenai kinerja keuangan koperasi. Besaran pinjaman bermasalah maksimal 5% dari total pinjaman yang disalurkan.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Kesehatan Simpan Pinjam Koperasi. Kolektibilitas terdiri dari

pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan pinjaman macet. Namun kolektibilitas yang berada di KPRI “SADAR” yaitu hanya terdiri kurang lancar dan macet.

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pengembalian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, masalah yang dihadapi yaitu adanya pinjaman bermasalah yang belum dibayarkan oleh anggota pada saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan menghambatnya pengembalian pinjaman dan penyebab terjadinya pinjaman bermasalah adalah faktor dari sudut perusahaan (*intern*) dan dari sudut nasabah (*ekstern*). Pada koperasi dari sudut perusahaan (internal) adalah manajemen koperasi dan dari sudut nasabah (eksternal) adalah anggota sebagai pengguna jasa. Faktor internal misalkan dilihat dari persyaratan pemberian pinjaman dan pelaksanaan prosedur pemberian pinjaman yang kurang baik sehingga menyebabkan pinjaman bermasalah. Faktor eksternal misalkan dilihat dari kemampuan dan kemauan/kesadaran anggota dalam mengembalikan pinjaman.

Dampak yang dihadapi oleh koperasi pada saat besaran pinjaman bermasalah tinggi, dapat mengakibatkan terhambatnya ketersediaan dana yang disalurkan oleh koperasi. Sehingga perputaran modal menjadi kurang lancar dan macet, hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan, pada penyaluran pinjaman menjadi menurun hal tersebut mengakibatkan kepercayaan anggota dan partisipasi anggota menurun. Jika kepercayaan dan partisipasi anggota terhadap koperasi menurun dampak tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan anggota dan mengakibatkan anggota memiliki keinginan untuk keluar dari koperasi. Maka dari

itu perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi pinjaman bermasalah dimasa yang akan datang untuk menjadikan koperasi yang lebih produktif.

Sistem pembayaran di KPRI “SADAR” untuk anggota yang meminjam tidak dilakukan pemotongan gaji akan tetapi dengan pembayaran langsung kepada pengurus. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan yaitu belum diketahuinya tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Pinjaman Bermasalah Dalam Upaya Menyelesaikan Pinjaman Bermasalah”. (Koperasi Simpan Pinjam Pegawai Republik Indonesia Selalu Aktif Dinamis Amanah dan Religius Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi terjadinya pinjaman bermasalah di KPRI “SADAR”.
2. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh koperasi KPRI “SADAR” dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi meningkatnya pinjaman bermasalah pada KPRI “SADAR” Pangalengan, Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan akan memberikan arah, pegangan, serta tolak ukur dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya pinjaman bermasalah di KPRI “SADAR”.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh koperasi KPRI “SADAR” dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Bagi Aspek Teoritis

Untuk pengembangan ilmu perkoperasian, khususnya ilmu manajemen perbankan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya pinjaman bermasalah pada koperasi.

1.4.2. Kegunaan Bagi Aspek Guna Laksana

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha Koperasi dimasa yang akan datang.

1.5. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia SADAR yang terletak di Jl. Situ Cileunca No.9 Desa Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.